

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah SMKN 7 Kota Serang

Kota Serang mempunyai enam kecamatan yaitu: Kecamatan Serang, Cipocok Jaya, Curug, Walantaka, Kasemen dan Taktakan. Masing-masing wilayah kecamatan memiliki sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri bahkan untuk SMA Negeri di Kecamatan Cipocok Jaya ada dua SMA Negeri 2 dan SMA Negeri 6 Kota Serang. Sedangkan untuk SMK Negeri belum ada wilayah ini, sehingga dibentuklah SMK 7 yang berada di Kecamatan Cipocok Jaya¹.

a. Sejarah SMKN 7 Kota Serang

SMKN 7 Kota Serang merupakan SMK baru yang didirikan pada hari Rabu tanggal 29 Mei 2013 dirapatkan di aula kantor Kecamatan Cipocok Jaya untuk pembentukan komite pendiri SMKN 7 Kota Serang. Hadirnya para pemangku kebijakan yaitu

¹ Data diperoleh dari kantor kecamatan Cipocok jaya pada tanggal 15 November 2020

Camat, Muspika dan unsur Dinas Pendidikan Kota Serang, sehingga terbentuklah SMKN 7 berdasarkan hasil Keputusan Camat Cipocok Jaya no.425.11/kep.13/sekr/2013 tanggal 30 mei 2013².

SMK Negeri 7 Kota Serang yang beralamat di Jl. Raya Bangdes Pakupatan Kota Serang, Tlp. 0254(7931001) Kelurahan Panancangan Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang dengan NPSS/NSS yaitu 69771387.

Pada tanggal 25 September 2013 keluarlah izin pendirian SMKN 7 Kota Serang berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Serang no. 421/1712-Dispendkot/2013 dan izin Operasional tanggal 30 September 2013 berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Serang No. 421/kep.162-Org/2013. Awalnya lokasinya bertempat di SMA PGRI 1 namun sekarang sudah memiliki bangunan sendiri. Berikut profil lengkap SMKN

² Hasil wawancara dengan salah satu pendiri SMKN 7 Kota serang yang saat itu berada di dinas Pendidikan kota Serang pada tanggal 18 November 2020 pukul 16:00-17:00

7 Kota Serang³. Dengan Program dan Kompetensi Keahlian, antara lain :

Kompetensi Keahlian Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran: Terakreditasi “B”, Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga: Terakreditasi “B”, Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah: Terakreditasi “B”, Kompetensi Keahlian Multimedia: Terakreditasi “B”, Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak: Terakreditasi “B”, Kompetensi Keahlian Agribisnis Perikanan Air Tawar: Terakreditasi “B”, Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan: Terakreditasi “B”, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan: Terakreditasi “C”, Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan: Terakreditasi “C”

SMKN 7 Kota Serang tahun didirikan 2013 dengan No SK 421/kep.162-org/2013 dengan luas tanah 26.174 m² dan status bangunan milik sendiri, luas bangunan saat ini adalah 1621 m² (lokal ukuran 7x8), jumlah jam pelajaran perminggu 48 jam,

³ Data diperoleh dari Operator SMKN 7 Kota Serang Joko pada tanggal 21 Januari 2021

jumlah ruang kelas 12 ruang, kebutuhan/kekurangan ruang kelas 18 ruang, dan dilengkapi dengan ruang komputer dua ruang.

b. Visi dan Misi SMKN 7 Kota Serang

SMKN 7 Kota Serang memiliki **VISI** menjadi SMK yang unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK, menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar global, yang berkarakter dan berwawasan lingkungan.

MISI SMKN 7 Kota Serang adalah mengutamakan persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, serta mengembangkan sikap professional, menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha industri, menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, kreatif, memiliki jiwa *entrepreneur* dan *entertaint*, menyiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menyiapkan lulusan untuk membuka usaha sendiri atau berwiraswasta dan berwawasan lingkungan.

c. Strutur Organisasi SMKN 7 Kota Serang

Adapun Struktur Organisasi SMKN 7 Kota Serang adalah sebagai penasehat yaitu pihak Komite Sekolah, Kepala Sekolah yaitu Drs. H. Subai, MM, Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu yaitu Drs. Wibowo Hendratmojo, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana yaitu Jajat Sutarman, M.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Hj. Vivin Frindiyani, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yaitu Hj. Rosidah, M.Si, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas yaitu Ratna Ningsih, M.Pd, Kepala Jurusan Teknik Informatika dan Komputer yaitu Wawan Irawan, S.Kom, Kepala Jurusan Budidaya Perikanan Air Tawar yaitu Herni Trinopiyanti, S.Kel, Kepala Jurusan Akuntansi yaitu Suningrat, M. Ak, Kepala Jurusan Perbankan Syariah yaitu Yuyun, S.Pd, Kepala Jurusan Permesinan yaitu Burhanudin, S.Pd, Kepala Jurusan Teknik Kendaraan Ringan yaitu Ahmad Romli, S.Pd, Kepala Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran yaitu Dedeh Nurhdayati, S.Pd, Kepala Jurusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan yaitu Karina, M. Stat dan Kepala Tata Usaha yaitu Hj. Arkamah, S.Ip.⁴

⁴ Data Diperoleh dari Bapak Jajat Sutarman M. Pd.I pada

Adapun Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMKN 7 Kota Serang keseluruhan berjumlah 79 orang dengan rincian 62 orang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 17.

d. Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)

Terfokus pada jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi), SMKN 7 Kota Serang sudah sangat untuk mencetak peserta didik yang berkompeten dan berkarakter agar dapat bersaing, karena itu SMKN 7 Kota Serang mempunyai **VISI** memanfaatkan sumber daya program keahlian secara maksimal dan efisien guna menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan penguasaan kompetensi sesuai standar, berperilaku professional serta berwawasan lingkungan hidup dalam menyongsong globalisasi.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan maka program studi pengolahan hasil perikanan mempunyai **MISI** yaitu menyiapkan tenaga kerja terampil berkualitas serta profesional sesuai dengan standar kompetensi industri

pengolahan hasil perikanan, menghasilkan tenaga kerja yang adatable terhadap perkembangan dunia industri, menghasilkan lulusan yang memiliki life skill sehingga mampu bekerja mandiri maupun menjadi tenaga kerja di industri, menghasilkan lulusan yang berjiwa enterpreneur dan mampu bersaing di masyarakat.

Sungguh sangat terpenting juga selalu mengingat tri budaya pengolahan yaitu, budaya sehat lingkungan pengolahan, budaya sehat produksi hasil pengolahan, budaya sehat konsumen produk hasil pengolahan.

Untuk meraih hasil yang maksimal setelah membuat program perencanaan maka SMKN 7 kota Serang juga telah mempersiapkan program pengembangan pada jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan (TPHPi)

1) Pengembangan Organisasi dan Manajemen dengan tujuan menyesuaikan struktur sesuai kebutuhan uraian tugas yang jelas, lengkap dan pendistribusiaannya kepda seluruh sumber daya manusia, membentuk mekanismse kerja yang jelas, praktis di program keahlian adanya rencana kerja tahunan yang terlaksana, evaluasi pelaksanaan *job diskription* &

struktur organisasi perperiode, adanya format administrasi di jurusan, tujuan tersebut juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain menginventarisasi personal dan tugas membuat struktur organisasi program keahlian penempatan, menyusun program, mekanisme kerja serta pelaksanaan di program keahlian melaksanakan rencana kerja tahunan, mengevaluasi pelaksanaan *job deskription* dan struktur organisasi, menyiapkan format jurusan. Adapun sasaran dan target yang ingin dicapai dari tujuan dan kegiatan diatas adalah organisasi program struktur organisasi program keahlian, mekanisme kerja yang sederhana jelas dan praktis ketercapaian pelaksanaan rencana kerja, SDM program keahlian TPHPi, administrasi program keahlian.

2) Pengembangan pada proses belajar dan mengajar (PBM)

dengan tujuan melengkapi dokumen hasil validasi kurikulum, koordinasi tugas yang sesuai dengan profesinya, melibatkan semua personal dalam penyusunan program KBM, pelaksanaan program KBM dan supervisi kegiatan belajar. Tujuan tersebut juga telah dirincikan dengan adanya

uraian kegiatan antara lain validasi kurikulum, rapat koordinasi dan pembagian tugas, menyusun program kegiatan belajar mengajar.

Menyusun program praktik sesuai mata diklat, melaksanakan program kegiatan belajar mengajar Pengadaan alat dan bahan praktek untuk melaksanakan program praktik dan supervisi administrasi guru. Adapun sasaran dan target yang ingin dicapai dari tujuan kegiatan adalah adanya profil kemampuan kurikulum yang sudah sesuai, dan meningkatnya SDM guru pada jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan.

- 3) **Pengembangan Bidang Kesiswaan** dengan tujuan kesesuaian kegiatan ekstra kurikuler, penyusunan program ekstra kurikuler dan pelaksanaan bimbingan karir. Tujuan tersebut juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain menginterpretasikan kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan, menyusun program ekstra kurikuler produktif meelaksanakan ektra kurikuler program produktif dan juga merencanakan bimbingan karir bagi siswa.

mengikutsertakan siswa dalam kir serta lomba lomba lainnya. Adapun sasaran satau target capaian kegiatan tersebut adalah dapat mengembangkan kemampuan guru dan siswa program teknologi pengolahan hasil perikanan.

4) Pengembangan bidang lingkungan dengan tujuan perencanaan penataan lingkungan dan fasilitas, pelaksanaan penataan lingkungan dan fasilitas dan terlaksananya evaluasi perperiode. Adapun tujuan tersebut juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain merencanakan program penataan lingkungan dan fasilitas, melaksanakan penataan lingkungan dan fasilitas dan mengevaluasi rencana dan pelaksanaannya per periode guna perbaikan lebih lanjut adapun sasaran pada program pengembangan ini adalah pengoptimalan warga program teknologi pengolahan hasil perikanan.

5) Pengembangan Bidang Fasilitas dengan tujuan terus adanya usulan perbaikan dan perawatan fasilitas, melaksanakan perbaikan dan perawatan serta penataan fasilitas dan pengadaan alat kantor dan praktik adapun tujuan tersebut di

atas juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain membuat usulan perbaikan dan perawatan fasilitas membuat jadwal perbaikan dan perawatan, melaksanakan perbaikan dan perawatan fasillitas dan pengadaan alat kantor dan praktik. Adapun sasaran pada program pengembangan ini adalah peralatan dan perabot program TPHPi, instalasi, gudang pakan, ruang penetasan, ruang peralatan dan kandang, peralatan kantor dan praktik.

6) Pengembangan peningkatan pembiayaan / unit produksi

dengan tujuan penyusunan rencana anggaran biaya, pencairan dana, evaluasi dan perencanaan unit produksi program teknologi pengolahan hasil perikanan. Adapun tujuan tersebut juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain menyusun rencana anggaran biaya jurusan, mencairkan dana sesuai rencana anggaran biaya.

Mengevaluasi sesuai rencana anggaran biaya penggunaan dana dan merencanakan dan melaksanakan unit produksi. Adapun sasaran pada program pengembangan ini adalah rencana anggaran biaya program keahlian, dana yang

memadai, standar dana rencana anggaran biaya yang sesuai penggunaan, standar dana rencana anggaran biaya yang sesuai penggunaan dan guru dan siswa pada jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan.

- 7) **Pengembangan bidang ketenagaan** dengan tujuan pendelegasian tugas dan tanggung jawab. Diskusi secara terbuka dan berkala, rencana magang dan penataran guru. Adapun Tujuan tersebut juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain mendelegasikan tugas dan tanggung jawab sesuai minat, kemampuan dan kualitas masing – masing SDM yang ada, mengadakan diskusi secara terbuka dan dilaksanakan secara berkala mengenai tugas dan tanggung jawab masing – masing SDM guna menginventarisir masalah dan alternatif pemecahannya dan menyusun rencana magang guru ke DU / DI menyusun usulan calon peserta penataran ke Direktorat / PPPG sasaran dan target bidikan program pengembangan ini adalah sumber daya manusia pada program studi teknologi dan pengolahan hasil perikanan.

8) Pengembangan Pada Bidang Hubungan Kerja Industri

bertujuan kerja sama DU/DI untuk tempat siswa prakerin, program prakerin dan pelaksanaan program prakerin, adapun tujuan tersebut di atas juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain menginventarisasi DU/DI dan mengadakan kontrak kerja sama saling mendukung, membuat program dan jadwal praktek kerja industri (Prakerin) dan melaksanakan program prakerin/PSG. Adapun sasaran dan target program pengembangan ini adalah DU/DI, IP dan unit produksi sekolah dan peningkatan pada siswa jurusan teknologi pengolahan hasil perikanan.

9) Pengembangan pada bidang peningkatan hubungan

kekeluargaan dan koordinasi bertujuan mengadakan pertemuan rutin, mengadakan olah raga bersama dan mengadakan studi banding/studi tour tujuan tersebut di atas juga telah dirincikan dengan adanya uraian kegiatan antara lain mengadakan pertemuan rutin, olahraga bersama secara rutin dan study banding diupayakan setiap tahun. Adapun sasaran target pada program pengembangan ini adalah warga

program keahlian. Sedangkan produk yang menjadi prioritas dalam Program Keahlian Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan antara lain Abon Ikan, Bakso Ikan, Presto, Nugget, Sosis, Ikan asap, Aneka ikan kering.

Tujuan Program Studi Keahlian Pengembangan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap agar kompeten dalam, melakukan pekerjaan sebagai pengolah hasil perikanan secara mandiri atau wirausaha, mengembangkan pelayanan sebagai pelaksana pengolahan dan pengujian hasil perikanan yang ada di dunia usaha dan dunia industri, melakukan pekerjaan sebagai pelaksana penanganan dan pengolahan serta pengujian mutu hasil perikanan yang professional dalam industri pengolahan hasil perikanan

e. Profil Lulusan

Lulusan kompetensi keahlian APHPi memiliki kompetensi umum yang mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dan kecakapan hidup generik serta kompetensi kejuruan mengacu kepada SKKNI.

- 1) Kompetensi umum: berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 profil kompetensi adalah sebagai berikut:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 2) Kompetensi Kejuruan

Level kualifikasi lulusan kompetensi keahlian APHPi adalah asisten pengolah ikan. Pada level ini lulusan mempunyai kompetensi dapat, melakukan pengawasan mutu, menerapkan manajemen mutu terpadu, mengikuti prosedur kerja, menjaga prektek pengolahan yang baik, menerapkan sanitasi dan higiene hasil perikanan, membersihkan dan sanitasi peralatan yang baik, merencanakan produksi, memasarkan produk perikanan, melakukan pengemasan dan penyimpanan produk hasil perikanan.

Melakukan pengawasan terhadap proses pemasaran, mengerjakan transportasi ikan dalam keadaan hidup, mengenal peralatan, bahan baku dan reagens kimia, mengidentifikasi

mikroba pada produk perikanan, menentukan komposisi dan nilai gizi produk hasil perikanan, mengolah produk perikanan secara tradisional, mengolah produk perikanan dengan fermentasi, membuat diversifikasi produk perikanan, memanfaatkan hasil samping produk perikanan, melakukan pendinginan secara mekanik, menangani produk perikanan dengan refrigerasi.

Melakukan pengalengan hasil perikanan, melakukan pembekuan hasil perikanan, mengolah hasil perikanan untuk ekspor utama, mengidentifikasi komoditi hasil perikanan, melakukan pengesan dan penyimpanan hasil perikanan, mendapatkan bahan baku pengolahan, menjaga kualitas bahan baku, mengoperasikan alat dan mesin pengolahan hasil perikanan, membuat layout pabrik pengolahan hasil perikanan, melakukan perencanaan industri hasil perikanan, memenuhi persyaratan kerja DU/DI, memenuhi persyaratan kerja, keselamatan dan lingkungan kerja, membina kerjasama, membuat perencanaan kerja, memelihara komunikasi, ruang lingkup pekerjaan.

Ruang lingkup pekerjaan lulusan kompetensi keahlian APHPi adalah di industri pengolahan hasil perikanan dengan lingkup pekerjaan teknisi penanganan dan pengolahan hasil perikanan perikanan, kapal penangkapan ikan dengan lingkup pekerjaan teknisi penanganan dan pengolahan hasil perikanan, laboratorium pembinaan dengan lingkup pekerjaan teknisi pengujian mutu hasil perikanan pengujian mutu hasil perikanan.

2. Profil SMK Bismillah⁵

SMK Bismillah adalah sekolah swasta yang beralamat Jl. Palka Km.22 Padarincang Desa. Barugbug yang berdiri pada 14 November 2008, NPSN 20615093 yang memiliki berbagai macam jurusan yaitu akuntansi dan keuangan, bisnis daring dan pemasaran, multimedia, otomatisasi dan tata kelola perkantoran, dan teknik komputer jaringan. Memiliki alamat email smkbismillah@yahoo.com, dan Website <http://www.bismillah.or.id>.

a. Sejarah SMK Bismillah

⁵ Data diperoleh dari Operator Sekolah SMKS Bismillah Pada Januari 2021

Pondok pesantren ini terbagi dua antara lain pondok pesantren Riyadussolihin al-Halimi yaitu pondok pesantren salafiah dan pondok pesantren terpadu Bismillah. Kedua pesantren tersebut diikat oleh badan hukum pihak yayasan yang sah berikut penuturan tim Jendela Banten bersama K.H Amin Shobrie, beliau adalah selaku pengasuh atau pengurus pondok pesantren tersebut. Berdiri pada tahun 1929, pondok pesantren yang awalnya peninggalan dari kakek yang bernama Syaikh KH.Halimi bin Soleh.

Pondok pesantren tersebut mengajarkan ilmu agama arsyifik murni yaitu ilmu yang mengajarkan agama tidak ada campuran ajaran umum. Santri yang relatif banyak pada saat itu belum menjamur pondok pesantren tidak seperti saat sekarang ini. Selain pondok pesantren Riyadiussolihin ada juga madrasah diniyah yang memiliki murid mencapai ratusan. Selain ada majlis ta'lim diperuntukan ibu-ibu dan bapak-bapak dan disesuaikan dengan jadwal hari minggu dan hari Jum'at.⁶

⁶ Wawancara dengan bapak Alvi sebagai kepala sekolah sekaligus anak dari KH. Amin

Sampai saat ini pondok pesantren masih tetap eksis, untuk pendidikan ekstrakurikuler berkaitan dengan *ibaiyah marhaban* setiap malam Jum'at dilanjutkan dengan *nurqhoirot* itu merupakan pelajaran tambahan, hiburan anak-anak. Dengan menggunakan ilmu pada zaman dulu yaitu belajar ilmu kekebalan.

Selain itu ekstrakurikuler yang lainya antara lain, marawis, drum band, silat, dan lain sebagainya.

Seiring perkembangan di era regenerasi memang situasi dan kondisi tuntutan zaman semakin berubah. K.H. Amin Shobrie pernah mesantren di daerah serang, tempatnya di Lopang Gede, Cipare, kemudin di Petir Jombang Jawa Timur selama sepuluh tahun lalu. melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Tebu Ireng saat itu banyak pengalaman yang didapat guna mempelajari ilmu untuk studi banding terkait pesantren-pesantren yang ada di Jawa Timur, kemudian di terapkan kepada pesantren yang saat ini kami bina kemudian, mencoba mendirikan sekolah formal yaitu madrasah aliyah dan madrasah tsanawiyah.

Karena kondisi yang kurang mendukung untuk bisa melaksanakan proses pendidikan secara baik, maka kami dapat banyak masukan yang bermanfaat dari Kapolda Banten, kemudian Almarhum. H. Hasan Shohib ayahanda Wakil Gubernur Hj Ratu Atut Chosiyah pada saat itu. Berkat dorongan serta masukan mulai mencoba mendirikan suatu lembaga pendidikan modern artinya pendidikan agama terpadu dengan kondisi yang ada bisa melayani masyarakat sesuai dengan keinginan dan minat pasar di era sekarang walhasil dengan bermodalkan bismillah kami dapat mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang sebenarnya.

Cikal bakal dari pondok pesantren Riyadussolihin dilanjutkan dengan pondok pesantren terpadu Bismillah dan memiliki area secara keseluruhan kurang lebih sekitar empat hektar, berkat dukungan tokoh pemuka agama dan peran serta masyarakat juga Pemerintah dengan membaca bismillah tidak

cukup sampai di sini tak henti-hentinya kami terus melakukan sebuah penataan dalam bentuk pembangunan.⁷

Kemudian pada tahun 2004 peletakan batu pertama yang dilakukan oleh Wakil Gubernur Hj. Ratu Atut Chosiah akhirnya berkembanglah pesantren dan Madrasah Aliyah lalu dilanjutkan dengan mendirikan SMP terpadu Bismillah, kemudian tahun berikutnya berdiri SMK Bismillah dan Madrasah Tsanawiyah. Sekitar pada tahun 2006 didirikan Paud Terpadu, dan menjadi Paud terbaik se-Provinsi Banten, kelompok belajar (KOBBER) kelompok bermain dan taman kanak-kanak.

Sedangkan Paud (KOBBER) yang dulunya terletak di gedung lama sekarang ini sudah dipindahkan ke bangunan baru, dengan adanya bantuan dana dari pemerintah pusat. Sekarang bangunannya sudah terwujud di pondok pesantren terpadu Bismillah. Pada intinya mereka menjadi anak yang cerdas di dalam agama, cerdas di dalam ilmu pengetahuan umum, cerdas di

⁷ Wawancara dengan bapak Alvi sebagai kepala sekolah sekaligus anak dari KH. Amin

dalam keterampilan bahasa kemudian punya inovasi yang kreatif dan sebagainya.

Gambaran tentang pondok pesantren terpadu Bismillah yang memang pengelolanya di titik beratkan Kepada K. H Amin Shobrie, selaku pengasuh atau pengurus pondok pesantren, Hj.Yayah Afiah, selaku Kepala sekolah SMP Terpadu, H. M. Alvi Ruzabady,. Kepala SMK, Ahmad Rojani, Kepala MTs Terpadu, dan H.M. Rifqi Syuja Hilman, selaku Kepala MA Bismillah.

Tenaga Edukatif secara keseluruhan kurang lebih 110 orang termasuk staf TU dan tenaga pembina, status pengajar 90% lulusan sarjana dan sekitar 20 orang berpendidikan S2. Harapan kami⁸ dengan adanya pondok pesantren ini bisa meningkatkan semangat hidup serta spirit sesuai dengan motto Banten, meningkatkan iman, takwa, serta terwujudnya generasi yang berpengetahuan luas, berwawasan global, hidup mandiri dan berbudaya Islami serta melaksanakan pembinaan, dan pengembangan siswa untuk menjadi generasi yang Beriman,

⁸Wawancara dengan kepala sekolah Bismillah pada tanggal 12 Desember 2020

Beragama, Cerdas, Sehat, Berani dan Mandiri memiliki keunggulan dalam sains dan teknologi yang memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Paling tidak minimal lulusan dari sekolah ini bisa bermanfaat untuk pribadi, lingkungan, keluarga dan berguna untuk nusa bangsa. Dengan bekal ilmu pengetahuan serta Agama yang berjiwa intelektual dalam pola pemikirannya.

b. Visi dan Misi SMK Bismillah⁹

Visi Mewujudkan SMK Bismillah sebagai wadah pembentuk yang berkualitas, unggul, beriman, bertakwa, berakhlakul karimah dan menghasilkan lulusan yang profesional

Misi Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang bermutu berkualitas dan profesional, Mempersiapkan lulusan yang memiliki kecakapan hidup (*life skill*) yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia industri dan dunia usaha, mengembangkan program keahlian yang merupakan tuntutan pasar kerja menanamkan budaya kerja dan sikap profesional untuk menunjang hidup layak melalui pengembangan karir,

⁹ Data diperoleh dari observasi peneliti ke sekolah pada tanggal 14 Desember 2020

membentuk sikap dan perilaku santun serta berbudi luhur berbasis IPTEK dan IMTAQ dengan menunjang tinggi nilai-nilai luhur budaya Islami, mengkondisikan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman dan nyaman.

Struktur Organisasi pada SMK Bismillah adalah sebagai penasehat komite sekolah, Kepala Sekolah H. Alvy Ruzabadi, S.H.I, M.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Deni Halimi, S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Sopwah, S.Pd.I, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Abdul Rohman, A.Md, Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri Nendriana, S.Pd.I. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMK Bismillah adalah 52 tenaga pendidik dan 6 orang tenaga kependidikan

c. Program Perencanaan SMK Bismillah

Program kerja kepala Jurusan Teknik Jaringan Komputer Teknik Komputer dan Jaringan memperlengkapi siswa dengan kemampuan jaringan komputer yang cukup detail. Prodi ini dikepalai oleh H. Azmi Maulidi, S.Kom sejak dibuka tahun 2008 sampai saat ini. Siswa yang memilih prodi ini akan memiliki kemampuan untuk menginstalasi perangkat komputer,

menginstalasi sistem operasi, menginstalasi perangkat, merancang bangun dan mengadministrasi jaringan berbasis lokal dan luas.

d. Jurusan Teknik Komputer Jaringan

Terfokus pada Para lulusan prodi teknik komputer dan jaringan dapat menempati posisi sebagai *technical support* pada perusahaan, *network engineer*, *network administrator*, administrator *database*, bahkan dapat berwirausaha dengan membuka warnet, servis komputer.¹⁰

Visi & Misi Teknik Komputer Jaringan. Adapun Visi Jurusan Teknik Komputer Jaringan Mencetak Tenaga Profesional dan mandiri di Bidang Teknik Komputer Jaringan.

MISI dari jurusan tehnik computer jaringan adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi dan terampil dalam bidang jaringan komputer Serta berwawasan global dan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan diri dan

¹⁰ Berdasarkan hasil observasi di sekolah

bersaing di lapangan kerja, mengikuti perkembangan sesuai kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

Motto Program Keahlian Terasa Indah Rasanya
Kerjasama yang Aktif dan Teratur (TERIKAT). **Tujuan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan**
Membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional kerja agar kompeten dalam, dasar-dasar pemrograman, pemrograman web, menginstal perangkat komputer personal, menginstal sistem operasi dan aplikasi, menginstalasi jaringan lokal (*Local Area Network*), mengkonfigurasi jaringan komputer lokal, menginstal sistem operasi jaringan, Instal perangkat jaringan berbasis luas (*WAN*), konfigurasi jaringan berbasis luas (*WAN*), menginstal sistem operasi server, administrasi server dalam jaringan, *web database content server*, perancangan *wide area network*.

Rencana Sasaran Mutu kedepan area kompetensi keahlian teknik komputer dan Jaringan periode: Juli 2019 s.d Juni 2020.
Rencana Pencapaian lulusan siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan: 100%, rencana keterserapan lulusan

kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI): 75 %, rencana masa tunggu lulusan kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sampai mendapat pekerjaan : enam bulan, Rencana Guru produktif kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan melakukan magang di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) : 50 %.

Rencana Kerjasama pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) : sepuluh perusahaan, Guru produktif kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan memperoleh sertifikat keahlian dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) : 50 % sudah tercapai, rencana pendaftaran siswa baru 2015 / 2016 kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan : 90 siswa, rencana tingkat kelulusan uji kompetensi siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan : 100 %, Di tahun 2019/2020 ini Program Keahlian ini mendapatkan Rombel sebanyak tiga rombongan belajar.

Program Kerja Jangka Pendek Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan adalah mengkoordinasi tugas mengajar guru pada setiap tingkat, menginventaris tugas mengajar pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, mengawasi pelaksanaan tugas mengajar guru pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, membina pelaksanaan tugas mengajar guru kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, mengevaluasi pelaksanaan tugas mengajar guru pada kelas jurusan, Teknik Komputer dan Jaringan, menyusun dan mengkoordinasikan tugas wali kelas pada tiap tingkatan Program studi Teknik Komputer dan Jaringan, menginventarisasi tugas wali kelas pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, mengawasi pelaksanaan tugas wali kelas pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, membina pelaksanaan wali kelas pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, menilai pelaksanaan tugas wali pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, membina mengembangkan administrasi guru dan wali kelas untuk setiap program studi dalam lingkungan rumpunnya.

Menginventarisasi administrasi guru dan wali kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, menambah jenis dan bentuk administrasi guru dan wali kelas bersama guru dan wali kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, mengawasi pelaksanaan penyusunan administrasi guru dan wali kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, menilai administrasi guru dan wali kelas pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, mengevaluasi pelaksanaan serta hasil proses belajar mengajar pada program studi yang ada pada rumpunnya.

Merencanakan alat dan prosedur evaluasi terhadap proses belajar pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, membahas hasil penilaian terhadap proses dan hasil pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, memberi masukan kepada kepala sekolah/wakil kepala sekolah tentang evaluasi pelaksanaan dan hasil proses belajar mengajar pada kelas jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, mengkoordinasikan pelaksanaan uji kompetensi.

Program Jangka Panjang jurusan tehnik computer jaringan adalah Menyelenggarakan IHT (*In-House Training*),

kegiatan yang dilakukan, menyusun program pembelajaran untuk tiga tahun, menyusun program pembelajaran, menyusun program semester, membuat satuan acara pembelajaran.

Mengadministrasikan sarana dan prasarana dalam instansi dengan menginventarisasi sarana dan prasarana di kelas/lab/ruang praktek untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, memeriksa kelayakan sarana dan prasarana untuk jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, menyusun program perbaikan/pengantian sarana dan prasarana jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan Menyusun perencanaan program kebutuhan sarana/prasarana.

Menyusun, mengkoordinasikan dan mengembangkan program pengelola/ penggunaan laboratorium serta ruang praktek dengan menyusun rencana pengelola /pengunaan laboratorium computer, menyusun jadwal penggunaan laboratorium dan menyusun rincian tugas komputer.

Menyusun program pengembangan praktek kerja industri dengan Menyusun rencana pendidikan sistem ganda., melakukan peninjauan ke dunia usaha/dunia industri yang relevan untuk

melaksanakan praktek kerja praktek kerja industri dan mengevaluasi efektifitas pelaksanaan praktek kerja industri.

Pengembangan kompetensi dan kualifikasi tenaga guru mengikutsertakan tenaga guru dalam pelatihan, magang, melanjutkan Sekolah bagi guru. Program Jangka waktu lima tahunan yaitu menyusun rencana peralatan yang akan digunakan dilaboratorium, menyiapkan peralatan yang digunakan dilaboratorium, mengawasi penggunaan peralatan/alat/bahan praktek dilaboratorium, menilai efektifitas penggunaan peralatan /alat/bahan praktek di laboratorium komputer.

Daftar Program pendidikan dan pelatihan Kurikulum SMK Bismillah tahun pelajaran 2019/2020 untuk kompetensi dasar kejuruan yaitu, merakit personal PC, melakukan instalasi sistem operasi, menerapkan Keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH). Adapun pendidikan dan pelatihan untuk kompetensi kejuruan adalah menerapkan teknik elektronika analog dan digital dasar, menerapkan fungsi peripheral dan instalasi PC.

Mendiagnosis permasalahan pengoperasian PC dan *peripheral*, melakukan perbaikan dan atau setting ulang sistem PC, melakukan perbaikan *peripheral*, melakukan perawatan PC, melakukan instalasi sistem operasi berbasis *graphical user interface* (GUI) dan *command lineinterface* (CLI), melakukan instalasi *software*, melakukan instalasi perangkat jaringan local (*Local Area Network*), melakukan perbaikan dan atau setting ulang koneksi jaringan, melakukan perbaikan dan atau setting ulang koneksi jaringan, melakukan instalasi system operasi jaringan berbasis GUI (*Graphical User Interface*) dan *Text*.

Melakukan instalasi perangkat jaringan berbasis luas (*Wide Area Network*), mendiagnosis permasalahan perangkat yang tersambung jaringan berbasis luas (*Wide Area network*), membuat desain system keamanan jaringan, melakukan perbaikan dan atau setting ulang koneksi jaringan berbasis luas (*Wide Area Network*), mengadministrasi server dalam jaringan kompetensi kejuruan, merancang bangun dan menganalisa *Wide Area Network*.

Sofwah, sebagai Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum di SMK Bismillah menuturkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Analisis Lingkungan internal dan lingkungan eksternal SMK Bismillah dalam bentuk analisis SWOT dimana adanya kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman dalam pelaksanaan perencanaan pengembangan pendidikan karakter”.¹¹

Senada dengan yang dituturkan oleh Vivin Frindiyani sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

*“ Pihak sekolah telah terus menerus melakukan evaluasi setiap semester untuk lebih tepat melakukan perencanaan dan pengembangan manajemen pendidikan karakter agar pembaharuan yang dilakukan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pada lingkungan sekolah”*¹²

SMKN 7 Kota Serang dan di SMK Bismillah telah melakukan analisis SWOT dalam rangka menentukan perencanaan pengembangan yang akan dilakukan sebagaimana yang telah kami tuangkan dalam program kerja

Dalam proses pendidikan perlu adanya perencanaan manajemen pendidikan agar pelaksanaan dan evaluasi manajemen

¹¹ Hasil Wawancara dengan Sopwah, ,Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum , Tanggal 20 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

¹² Hasil Wawancara dengan Hj. Vivin Frindiyani,Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum , Tanggal 20 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

pendidikan berjalan dengan efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.

Menurut Peneliti, perencanaan manajemen pendidikan yang diterapkan di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah sudah menjadi layaknya system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistem, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Senada dengan Samsudin dalam pelaksanaan perencanaan manajemen pendidikan dengan cara menggunakan Manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹³

Namun banyaknya waktu yang dihabiskan diluar sekolah memaksa harus adanya keterlibatan orang tua dalam manajemen

¹³ Muhammad busro, Perencanaan dan pengembangan kurikulum, (Yogyakarta: Media akademi, 2017), hlm. 37

perencanaan pendidikan karakter dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.¹⁴

Wahyudi menyebutkan bahwa, kurikulum merupakan salah satu pendekatan yang memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar kemampuan mereka berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki. Menurutnya, yang perlu ditekankan dalam pembelajaran bukanlah apa yang harus peserta didik pelajari (*learning what to be learned*), melainkan belajar bagaimana belajar (*learning how to learn*).¹⁵

¹⁴ Siskandar, Perencanaan dan pengembangan kurikulum, (Yogyakarta: Media akademi, 2017), hlm. 38

¹⁵ Purnomo, edy dan sudji munadi. 2005. evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah menengah kejuruan. Cakrawala pendidikan, juni 2005 h.20

Menurut saya, ada dua hal penting yang tersirat dalam batasan kurikulum tersebut. Pertama, yang menjadi fokus utama dari kurikulum adalah peserta didik, dan kedua pengalaman dan kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan seperangkat kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan, dibimbing, dan diarahkan oleh sekolah, penyusunan kurikulum yang tepat juga memungkinkan peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang integral dan saling mendukung sehingga terbentuk perilaku yang kian mantap dan profesional.

B. Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Karakter di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah

1. Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan karakter di SMKN 7 Kota Serang

Sasaran SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah sudah sesuai dengan teori yang telah dijelaskan di muka bahwa dimana sasaran merupakan gambaran hal yang ingin diwujudkan melalui tindakan-tindakan yang diambil organisasi guna mencapai tujuan. Sasaran fokusnya pada *action*, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terperinci, dapat diukur, dan dapat diwujudkan.

Adapun di SMKN 7 Kota Serang mengenai Pengembangan Pendidikan Karakter, pemaparan Vivin Frindiyani sebagai Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum bahwa

“Komitmen dan usaha SMK Negeri 7 Kota Serang mengembangkan budaya sekolah sangat baik untuk diapresiasi, hal itu terlihat dari 10 point budaya sekolah yang telah berusaha diwujudkan, atau biasa disingkat dengan 10K sebagai berikut; a) keimanan, b) ketaqwaan, c) kedisiplinan, d) ketertiban, e) keamanan, f) kebersihan, g) keindahan, h) kerindangan, i) kenyamanan, j) kekeluargaan. Kesepuluh budaya sekolah tersebut adalah salah satu kebijakan ataupun peraturan sekolah yang mengikat seluruh warga sekolah. Budaya sekolah inilah yang menjadi ciri khas dari SMK Negeri 7 Kota Serang, serta menjadi pembeda dari sekolah-sekolah lain.

Budaya sekolah yang ada di SMK Negeri 7 Kota Serang sudah mendarah daging dan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan, yaitu 3S (salam, senyum, sapa), dan budaya sederhana (menabung). Sekolah memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap pagi, yaitu bersalaman. setiap pagi para guru memiliki tugas untuk menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Guru berbaris untuk bersalaman dan memeriksa kelengkapan siswa-siswi mulai dari ujung kepala hingga ujung kaki. Hal-hal yang diperiksa adalah kerapian pakaian. Pemeriksaan tersebut dilakukan agar siswa tidak melanggar tata tertib sekolah”¹⁶

Senada dengan pemaparan keberhasilan penanaman pendidikan karakter dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Hj. Vivin Frindiyani, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Tanggal 20 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

Sebagaimana yang dijelaskan Lickona, bahwa karakter sebagai “*a reliable inner disposition to respon to situations in a morally good way*”. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat tersebut harus dimanifestasikan dalam tindakan melalui tingkah laku yang positif, baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta semua nilai-nilai moral yang baik lainnya.¹⁷

Memiliki sembilan jurusan, salahsatunya agribisnis pengolahan hasil perikanan ditahun 2019 berhasil membuka *Cafe* di sekolah berkat model pembelajaran *teaching factory* yang memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa SMKN 7 Kota Serang dalam melakukan kegiatan berwirausaha untuk menjawab tantangan industri sehingga lulusan SMKN 7 Kota Serang siap bekerja, berwirausaha yang kompeten.

Karina Ketua Jurusan Pengolahan hasil ikan di SMKN 7 Kota Serang menjelaskan bahwa:

“Proses pengembangan karakter siswa tidak hanya dilakukan pada budaya sekolah, tetapi juga melalui kegiatan prodeuktif yang langsung benar benar menghasilkan produk yaitu proses pembuatan hasil olahan ikan dan cara penyajiannya yang d koordinir dalam sebuah café yang berada di kawasan SMKN 7 Kota Serang tetapi dalam pelaksanaan impelementasi pendidikan karaktermelalui kegiatanbisnis ini, kami amengalami kesulitan untuk lebih

¹⁷ Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan karakter, panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik (terjemahan Lita S)*. New York: Bantam book (buku asli terbit tahun1991).

berkembang karena kurangnya alokasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan bisnis, yang sampai saat ini penganggaran untuk kegiatan bisnis adalah pinjaman dari sekolah ”¹⁸

Dengan adanya pembiasaan kegiatan bisnis maka karakter siswa akan terus terbangun dan terbina sehingga siswa akan terus bergerak produktif.

a. *Café* APHPI SMKN 7 Kota Serang

Menu yang ditawarkan beragam seperti bakso ikan, pempek, bando (bandeng ekado), Steak bandeng, dan aneka jus. Semua menu bisa dinikmati langsung di “Café” APHPI SMKN 7 kota serang atau bisa dibawa pulang untuk lauk dirumah. Tentunya semua menu yang tersedia merupakan produksi siswa – siswi jurusan agribisnis pengolahan hasil perikanan SMKN 7 kota Serang dan dipasarkan langsung oleh mereka. Penjualan produksi bisa dilakukan *offline* dengan cara datang langsung ke “café” APHPI atau secara *online* melalui *whatsapp*, *instagram*, dan

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Karina, ketua Jurusan PHPISMKN 7 Kota Serang , Tanggal 25 November 2020, Jam 09.00 WIB

website sekolah. “Café” APHPI beroperasi dari hari senin sampai hari Jum’at pukul 10.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB.

Hasil wawancara dengan Annisa, Siswa SMKN 7 Kota Serang jurusan Pengolahan Hasil Perikanan menjelaskan bahwa:

“Pengembangan skill yang diterapkan disekolah sudah efektif dengan jurusan yang kami tempuh, hanya saja kurangnya pengembangan pengajaran yang diberikan dalam hal pemasaran belum optimal, kami hanya dapat memasarkan dengan pemasaran yang otodidak dalam marketplace, karena belum adanya pengembangan skill pemasaran yang terkhusus yang diajarkan oleh owner marketplace tertentu”¹⁹

Senada dengan dengan Lutfi, Siswa SMKN 7 Kota Serang mengatakan:

“Penguasaan Pemasaran yang belum mumpuni membuat saya ragu untuk memproduksi makanan pengolahan ikan yang telah saya kuasai, apalagi pada masa covid 19 ini, sangat di butuhkan sekali kemampuan pemasaran di marketplace”

b. Praktik Kerja

Dua siswa jurusan Agri Bisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMKN 7 Kota Serang bernama Abdul Hanif dan

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Anisa, SMKN 7 Kota Serang Tanggal 28 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

Khairul Yaman mendapatkan kesempatan melakukan praktik kerja lapangan di Bangkok dan Thailand bersama CV. Natashya Aquarium Indonesia yang merupakan penyuplai ikan hias yang berdomisili di Kota Serang.

Telah memenuhi pasar lokal dan Asia Tenggara. Jenis ikan hias dipasok dari Thailand adalah ikan lohan yang dipesan untuk dijual kembali oleh para penjual ikan hias di berbagai kota di Indonesia dengan omzet ratusan juta rupiah perbulannya. Selama enam bulan PKL di CV Natasya mereka mendapat kesempatan lima hari merasakan praktik kerja di Thailand untuk bertugas mengkarantina ikan – ikan hias.

Sesuai dengan keahlian mereka sebagai siswa perikanan. Mereka menjaga suhu air, ruangan, menjaga kebersihan akuarium, membuat pakan, memastikan ribuan ikan hias para pelanggan tidak tertukar dan dalam keadaan baik. Selain mengasah kemampuan mereka pada bidang perikanan, praktik kerja lapangan sampai ke luar negeri juga memberikan pengalaman langsung berwirausaha yang memiliki taraf internasional.

2. Perencanaan dan Pengembangan Pendidikan Karakter di SMK Bismillah

Workshop bisnis *online* bersama “Bukalapak” dalam rangka mencetak wirausaha muda di Pondok Pesantren Bismillah. Dalam rangka mencetak wirausawan muda SMK Bismillah mengadakan *workshop* kewirausahaan bersama Bukalapak (16/01/2019). Tuntutan dunia usaha yang semakin berkembang ditambah dengan munculnya era industri 4.0 yang mengharuskan para pelaku usaha menggunakan teknologi sebagai kekuatan kekuatan dalam usaha yang dijalaninya. Peran *e-commerce* dalam pemasaran produk saat ini menjadi tujuan favorit para pengusaha dan pembeli dalam melakukan transaksi.

Proses pengembangan tentunya harus terlebih dahulu mengetahui faktor penghambat dan pendukung, agar dapat dilakukan pengembangan seefektif mungkin. Setelah mengetahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan madrasah sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya, langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil analisis lingkungan untuk diketahui duduk permasalahan baik yang terkait kelemahan pengembangan

madrrasah maupun ancaman-ancaman lain yang sekiranya dapat menghambat perkembangan madrasah.

Cara yang dilakukan dengan rapat bersama para *stakeholder* atas permasalahan yang dihadapi H. Alvy Ruzabady, Kepala SMK Bismillah menyatakan:

“Pada bidang pendidikan, lembaga pendidikan faktor kurikulum yang diterapkan di sekolah sebagai lembaga pemakai jasa tenaga pendidik (guru) turut berpengaruh. Kurikulum yang dimiliki sekolah haruslah bersifat dinamis dan oleh karenanya terus tumbuh sehingga turut berdampak berpengaruh terhadap kompetensi tenaga pendidik yang dibutuhkan. Aspek kuantitatif demand SDM juga dipengaruhi pertumbuhan pendaftar (enrollment), beban mengajar tenaga pendidik, serta beban studi peserta didik. Karakteristik proses pendidikan pada tingkat lembaga pendidikan menyebabkan demand SDM menjadi lebih dinamis, sebab tenaga pendidik harus senantiasa mampu merespon berbagai tuntutan yang berkembang. Supply SDM juga dipengaruhi faktor yang terus berubah dan berkembang. Dikarenakan tenaga pendidik (guru) itu merupakan sebuah konsep yang terbuka, program pendidikan untuk guru juga terus berkembang, tidak selalu merujuk pada karakteristik demand di lembaga pendidikan pemakai jasa tenaga guru saja, melainkan juga merujuk kepada pertumbuhan masyarakat luas. Perkembangan ilmu dan teknologi menuntut perubahan kurikulum pendidikan guru agar senantiasa seirama.”²⁰

a. Teaching Factory

²⁰ Hasil Wawancara dengan H. Alvy Ruzabadi, S.Hi, M.Pd, Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

Teaching Factory (TEFA) adalah pembelajaran yang berorientasi produksi dan bisnis. Pembelajaran melalui TEFA adalah proses penguasaan keahlian atau keterampilan yang dilaksanakan berdasarkan prosedur dan standar bekerja yang sesungguhnya untuk menghasilkan produk atau jasa yang dipesan oleh konsumen. Saat ini SMK Bismillah mempunyai TEFA dibidang internet *service provider*, berjalan dua tahun dan telah mempunyai enam puluh *client*

b. Bursa Kerja

Setelah lulus akan kemana? Pertanyaan itu sering kali menjadi permasalahan yang krusial dan sering kali menjadi tolak ukur sebuah lembaga pendidikan. Pemaparan oleh H. Alvy Ruzabady sebagai Kepala SMK Bismillah dalam wawancara bahwa:

“Proses pengembangan karakter siswa tidak hanya dilakukan pada tataran internal sekolah, tetapi juga ikut melibatkan berbagai pihak melalui jaringan kerja yang telah dibina sekolah. Sekolah memiliki koneksi dengan berbagai lembaga pemerintah maupun non pemerintah yaitu industry seperti PT. Alfaria Trijaya, PT. Mitsuba, PT. Indomart PT. Nipon saiki, dan Industri lainnya. Upaya tersebut dilakukan sebagai

bentuk komitmen SMK Bismillah dalam penanaman pendidikan karakter.

Menyiapkan lulusan untuk terjun langsung bermasyarakat, teknologi menjadi alat dayung. Kami telah bekerja sama dengan berbagai perusahaan ternama di Indonesia, sehingga para lulusan SMK bisa mengaplikasikan keilmuan yang mereka miliki.²¹

Pemaparan Aminudin, alumni SMK Bismillah dalam wawancara, sebagai berikut:

“Adanya Bursa kerja yang dikordinir oleh sekolah, para alumni sangatlah terbantu karena dapat masuk ke perusahaan besar tanpa harus melalui calo, kami benar benar merasakan kompetensi yang diberikan disekolah sangatlah tepat sasaran, karena itu kami dapat memenuhi kriteria perusahaan yang benar – benar dibutuhkan dan sekarang saya telah mencoba merintis usaha sendiri pada bidang jaringan Wifi dengan modal yang saya sisihkan dari gaji saya ”²²

Senada dengan pemaparan nurul imah, alumni SMK Bismillah dalam wawancara mengatakan:

“Saya sangat berterimakasih sekali kepada sekolah, karena kemudahan yang diberikan oleh sekolah dalam

²¹ Hasil Wawancara dengan H.Alvy Ruzabadi,S.Hi,M.Pd , SMKS Bismillah Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan Aminudin , SMK Bismillah Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB.

memfasilitasi dengan perusahaan, sampai saat ini saya telah menjadi karyawan tetap pada PT. alfaria Trijaya”²³

Menurut hasil penelitian, dalam hal ini SMK Bismillah telah melakukan terobosan untuk pengembangan siswa setelah lulus sekolah, melakukan pengembangan sesuai dengan masalah spesifik yang ada pada permasalahan lulusan yang seringkali menyudutkan lembaga pendidikan.

Pada saat ini Sebagian Besar lulusan SMK Bismillah dapat terserap oleh lapangan pekerjaan dengan bekerja sama dengan perusahaan besar.²⁴ Disinilah sangat terlihat pentingnya peran sekolah untuk mengakomodir pendidikan siswa yang berkelanjutan. Tetapi juga sangatlah penting pengimplementasian pendidikan karakter sangat berpengaruh, karena setelah *resign* (habis kontrak) hanya 10% lulusan Bismillah memiliki usaha sendiri

c. Bismi Media

²³ Hasil Wawancara dengan Nurul Imah , SMK Bismillah Tanggal 29 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan H. Alvy Ruzabady , SMK Bismillah Tanggal 16 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

Informasi dan teknologi sangat cepat tumbuh dan berkembang menjamur di masyarakat, kreatif dan produktivitas sangat dibutuhkan, kami mewadahi para santri dan siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di Pesantren, Bismi TV dan Radio Bismi, dikembangkan oleh para santri untuk membentuk kreativitas para santri sebagai media dakwah dan media *Broadcast* dari pondok untuk dunia.

d. Lulusan

Sofia, alumni SMK Bismillah angkatan 2019/2020 banyak menjuarai lomba *robotic* tingkat provinsi banten maupun nasional, walaupun sibuk di ekstra kulikuler *robotic* SMK Bismillah tetapi prestasi dikelasnya selalu menjadi peringkat pertama.

Sesuai dengan pengembangan yang telah dilakukan di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah, pada pengembangan pendidikan karakter sudah mengarahkan kepada tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa

depannya dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif dan aplikatif.

Senada dengan Kaharudin pada dasarnya pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum sekarang kepada tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam dengan harapan peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik²⁵

C. Implementasi Pendidikan Karakter di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai.²⁶ Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari

²⁵ Kaharudin ekaputra, 2013. Peranan guru dalam pengembangan kurikulum PAI dalam Siskandar, Perencanaan dan pengembangan kurikulum, (Yogyakarta: Media akademi, 2017), hlm.

²⁶ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter;..., hlm. 56

pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternatif strategi secara terpadu.

Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran. **Kedua**, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. **Ketiga**, mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan. **Keempat**, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.²⁷ Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari.

- a. Menerapkan keteladanan Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang tidak diprogramkan karena dilakukan tanpa mengenal batasan ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan

²⁷ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter;..., hlm. 78

sikap guru dan tenaga pendidikan dan peserta didik dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik lain. Misalnya nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, perhatian, jujur dan kerja keras. Kegiatan ini meliputi berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

- b. Pembiasaan rutin pembinaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti upacara bendera, senam, do'a bersama, ketertiban, pemeliharaan kebersihan (Jum'at bersih).²⁸ Pembiasaan-pembiasaan ini akan efektif membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.
- c. Mengintegrasikan kedalam program sekolah. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik

²⁸ Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter;.....hlm.140-148

dalam program pengembangan diri, dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Antaralain melalui hal-hal berikut:

1) Kegiatan rutin di sekolah.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan anak didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainlain) setiap hari senin, beribadah bersama atau sholat bersama, berdo'a waktu mulai dan selesai belajar, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

Nilai-nilai peserta didik yang diharapkan dalam kegiatan rutin di sekolah adalah religius, kedisiplinan, peduli lingkungan, peduli sosial, kejujuran, cinta tanah air, kegiatan spontan.

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang

lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik, yang harus dikoreksi pada saat itu juga.²⁹

Kegiatan spontan ini peserta didik akan mengetahui karakter-karakter mana yang harus dilaksanakan dan mana yang tidak baik dilaksanakan karena pendidik pada saat itu juga mengoreksinya. Dan peserta didik pada saat itu juga mengetahuinya.

2) Membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.

(a) Kerjasama sekolah dengan Orang Tua peran semua unsur sekolah agar terciptanya suasana yang kondusif akan memberikan iklim yang memungkinkan terbentuknya karakter. Oleh karenanya, peran seluruh unsur sekolah menjadi elemen yang sangat mendukung terhadap tewujudnya suasana Sehingga kerjasama antar kepala sekolah, guru BK, dan staf harus kuat dan kesemuanya memiliki kepedulian yang

²⁹ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter; strategi membangun karakter bangsa melalui peradaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 88

sama terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam konsep lingkungan pendidikan, maka kita mengenal tiga macam lingkungan yang dialami oleh peserta didik dalam masa yang bersamaan, antara lain: lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Roip, siswa jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada SMK Bismillah, sebagai berikut:

“Sebenarnya dengan banyaknya kegiatan pengembangan disekolah kami sangat terbantu sekali untuk menyalurkan hobi dan pengembangan skil tetapi kesulitan yang saya alami adalah kurang faham orangtua terhadap kebutuhan belajar, yang disisi lain sangat di tuntut oleh sekolah”³¹

Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan segala kebijakan dan pembiasaan yang dilaksanakan di sekolah kepada orang tua/wali

³⁰ M. Furqon Hidayatullah, Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 53

³¹ Wawancara dengan Ahmad Roip, SMKS Bismillah, 27 Desember 2020

murid dan masyarakat sekitar, sehingga program pendidikan karakter tidak hanya terlaksana di sekolah dan menjadi tanggungjawab satu-satunya. Dengan kerjasama yang baik antara lingkungan tersebut maka akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik yang lebih terkontrol.

- (b) Kerjasama sekolah dengan Lingkungan Penciptaan kondisi/suasana yang kondusif juga dimulai dari kerjasama yang baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar. Veithzal³² menyebutkan jika sekolah memiliki lingkungan (iklim) belajar yang aman, tertib dan nyaman, menjalin kerjasama yang intensif dengan orang tua peserta didik dan lingkungan sekitar, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman (*enjoyable learning*).

Pelaksanaan program pendidikan akan berjalan secara efektif, dengan penciptaan iklim sebagaimana yang tertera diatas.

³² Veithzal Rivai, dkk, Education Manajement; Analisis Teori Dan Praktik, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 621

Merancang kondisi sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan orang tersebut hidup³³

Berangkat dari paradigma ini, maka menjadi sangat urgen untuk menciptakan suasana, kondisi, atau lingkungan dimana peserta didik tersebut belajar. Pengkondisian yaitu penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter, misalnya kondisi toilet yang bersih, tempat sampah, halaman yang hijau dengan pepohonan, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah dan di dalam kelas dan kesehatan diri.

Peran keluarga dan lingkungan mempengaruhi perkembangan pendidikan karakter bagi peserta didik, karena dalam pembentukan peserta didik sehari-hari yang mereka temui adalah hal-hal yang ada disekitarnya, keluarga dan lingkungan yang mendukung juga akan menghasilkan karakter-karakter peserta didik yang diharapkan

³³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm. 182

Konsep perencanaan manajemen tidak akan bisa maksimal tanpa ada implementasi nyata atau pelaksanaan nyata dari perencanaan tersebut, ini menjadi bagian dari pengembangan manajemen atau disebut juga sebagai tahapan pelaksanaan manajemen³⁴. Proses pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 7 dan di SMK Bismillah menurut data yang telah dipaparkan. Karena menurut data yang diperoleh peneliti, di Banten ini belum ada sekolah Menengah kejuruan baik Negeri atau Swasta yang mempunyai kurikulum mengenai Pendidikan Karakter Bisnis³⁵.

Menurut peneliti sejatinya SMK itu mendidik agar lebih produktif, baik dari komputerisasi, teknik mesin, administrasi, jaringan, dan agribisnis. meskipun dalam pelaksanaanya, agribisnis belum sepenuhnya bisa diimplementasikan secara nyata.

D. Impelementasi Manajemen Kegiatan Bisnis di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah

³⁴ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah,..* h.12

³⁵ Berdasarkan Observasi dan Pencarian data pada Bulan Juli- November 2020 di Serang dan Pandeglang

Berdasarkan hasil penelitian, Data yang diperoleh menggambarkan implementasi praktik bisnis di SMKN 7 Kota Serang yaitu Jurusan Hasil Pengolahan Hasil Perikanan dan di SMK Bismillah pada jurusan Teknik Komputer Jaringan. Yang di dalam kelas menggunakan kurikulum berbasis 2013. Sedangkan pembelajaran kewirausahaan di SMKN 7 Kota Serang, berupa praktik bisnis berbasis agribisnis, aneka olahan ikan dan makanan seperti baso ikan, pempek, sosis ikan, kerupuk ikan, dsb.³⁶

Lain hal dengan SMK Bismillah, bentuk pendidikan karakter bisnisnya yaitu melalui pembuatan aplikasi, pemasaran online, pemasangan wifi, perakitan komputer, Warnet dsb³⁷.Peran guru sangat penting dan sangat menentukan bagi keberhasilan proses belajar dan hasil belajar.

Berdasarkan wawancara dengan Dana Herdiyana, Guru mata agribisnis pelajaran pada jurusan PHPi, sebagai berikut:

“Keterbatasan kami dalam mengembangkan dan memberikan wawasan kepada siswa dibidang pengolahan perikanan, sangat dibatasi oleh belum adanya study banding atau kerja sama dengan pengolahan hasil perikanan yang

³⁶ Hasil Penelitian dan Wawancara dengan Ibu Karina ,SMKN 7 Kota Serang, tanggal 27 Desember 2020

³⁷ Hasil Penelitian dan Wawancara dengan Bapak Alvi Ruzabady,SMKS Bismillah tanggal 26 Desember 2020

lainnya, baik dari sekolah maupun industri perikanan yang lainnya. ³⁸

Berdasarkan wawancara dengan Nurfitri Handayani, Guru manajemen informatika dan komputer pada jurusan TKJ, sebagai berikut.

“Perkembangan teknologi yang begitu pesat, kami masih kesulitan untuk mengimbangnya karena belum adanya pendidikan khusus skill guru ataupun study banding baik kepada lembaga pendidikan ataupun kepada perusahaan pengembang dalam bidang tekhnikkomputer jaringan”

Guru mengajarkan pentingnya karakter bisnis di era industrialisasi, sehingga siswa tidak berpatokan kepada perusahaan untuk mendapatkan pekerjaan tetapi siswa menghasilkan suatu produk yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran kewirausahaan. Peran guru dalam sebuah pembelajaran sangat diperlukan, tidak hanya menyampaikan materi yang sudah ditentukan, melainkan guru harus memahami perkembangan zaman yang terus saja berubah, begitupun model pembelajarannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kiswanto sebagai guru mata pelajaran produktif PHPi, sebagai berikut

³⁸ Hasil wawancara dengan Herdiyana,, SMKN 7 Kota Serang, Tanggal 19 Desember 2020, jam 10.00 WIB

Sumber pembelajaran harus banyak, bervariasi dan mengikuti perubahan zaman. Sifatnya fleksibel harus menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Kalau KWU kan terkait dengan usaha jadi kita sesuaikan dengan perkembangan. Sumber- sumber bukan dari teks saja, tapi dari internet, majalah dan sumber lain. Agar anak tidak bosan dengan materi yang diambil dari buku teks saja, maka perlulah sumber pembelajaran diambil dari beberapa media. Sehingga pembelajaran bervariasi dan terkesan tidak itu- itu saja.³⁹

Berdasarkan dengan wawancara dengan H. Azmi Maulidi, sebagai Ketua Jurusan TKJ SMK Bismillah⁴⁰:

Pembelajaran setiap minggunya, biasanya nanti dalam per 3 bulan ada pembelajaran di luar kelas kurang lebih 8 jam. Biasanya anak-anak kita ajak ke industri yang terkait pada materi saat itu. Dalam pembelajaran kewirausahaan tentunya ada alokasi waktu yang sudah di tentukan oleh sekolah, maka guru hanya tinggal membagi pembelajaran tersebut antara pemberian teori serta praktiknya, agar siswa dapat memahami secara penuh bagaimana perilaku bisnis dapat di implementasikan secara nyata.

- a. Pembelajaran kewirausahaan dilakukan di dalam kelas (pemberian materi dikelas)

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti amati, pembelajaran di dalam kelas begitu kondusif. Siswa aktif dalam proses belajar mengajar dan juga interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan

³⁹ Hasil wawancara dengan kiswanto, SMKN 7 Kota Serang, Tanggal 19 Desember 2020, jam 10.00 WIB

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan H. Azmi Maulidi, SMKS Bismillah, Tanggal 18 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

baik. guru tidak hanya menyampaikan materinya saja melainkan motivasi pada siswa agar siswa lebih semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Alokasi waktu pada pembelajaran dua jam pelajaran dan setiap akhir semester ada empat jam pelajaran dilakukan praktik. Pembelajaran kewirausahaan harus materi yang diambil sesuai dengan silabus sehingga materi tidak bisa keluar dari silabus. Namun guru harus kreatif dalam menyampaikan materi.

- b. Pembelajaran kewirausahaan dilakukan di luar kelas
(melakukan praktik bisnis)

Selain pembelajaran didalam kelas, pembelajaran kewirausahaan juga dilakukan di luar kelas. Pembelajaran berupa praktik bisnis yang dilakukan oleh siswa dengan diawasi oleh guru kewirausahaan. Dari pembelajaran tersebut siswa dilatih agar mandiri dalam melakukan sesuatu dan dapat berfikir kreatif dalam menghasilkan produk.

Seperti penuturan salah satu murid di SMKN 7 Kota Serang, Willi mengatakan:

Saya lebih menyukai pelajaran diluar kelas, hal pertama adalah karena diluar itu asik bisa langsung praktek bukan teori saja⁴¹

Penuturan lain dipaparkan oleh lisna siswa SMK Bismillah:

“Sebenarnya materi yang diajarkan dikelas juga mengasikan tetapi untuk praktek bisnis saya lebih senang diluar kelas, bisa langsung berhubungan dengan orang. Apalagi pada proses pemasaran online dan bagaimana membuat orang melek pentingnya bisnis di masa industri 4.0”⁴²

E. Evaluasi Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Bisnis

Evaluasi merupakan bagain terpenting dalam manajemen atau pengelolaan suatu lembaga. Evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan cara mengadakan rapat atau pertemuan rutin. Evaluasi pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah berupa rapat rutin yang dilaksanakan minimal satu bulan. Rapat tersebut dilakukan sebagai bentuk koordinasi antara pimpinan dengan bawahan.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Willi , SMKN 7 Kota Serang, Tanggal 18 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

⁴² Hasil Wawancara dengan Lisna , SMKS Bismillah, Tanggal 18 Desember 2020, Jam 09.00 WIB

Secara garis besar, pengelolaan pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah sudah mengacu pada berbagai sumber referensi yang sudah ada. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian oleh Lee yang berjudul *The Planning, Implementation and Evaluation of A Character-based School Culture Project in Taiwan*.⁴³.

Penelitiannya yang menerapkan suatu program pendidikan karakter di sekolah menghasilkan tahapan pelaksanaan pendidikan karakter. Pada tahap perencanaan, sekolah mengadakan pertemuan dengan staff dan orang tuasiswa, pembentukan komite dan pelatihan atau pembekalan untuk anggota komite. Pada tahap implementasi, sekolah menetapkan dan menyisipkan nilai-nilai inti dari program kegiatan serta mengadakan pertemuan rutin. Pada tahap evaluasi, sekolah melakukan refleksi kegiatan dan mengadakan survey guna perbaikan program.

⁴³ Lee, Chi-Ming. “*The Planning, Implementation and Evaluation of A Character-Based School Culture Project in Taiwan*”. *Journal of Moral Education* Vol. 38, No. 2, June 2009, p. 165

Penetapan nilai atau karakter yang akan dikembangkan dalam praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah sudah mengacu pada visi sekolah tersebut. Temuan ini senada dengan pendapat Dumiyati⁴⁴ dalam artikelnya mengenai manajemen pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, yakni perencanaan pendidikan karakter harus didasarkan pada visi yang ditetapkan oleh sekolah. Pada tahap perencanaan pendidikan karakter, guru diikutsertakan dalam seminar dan pelatihan tentang kewirausahaan.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Hidayat tentang manajemen sekolah berbasis karakter. Menyimpulkan bahwa upaya mempersiapkan pendidik dan tenaga kependidikan merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan manajemen sekolah berbasis karakter.⁴⁵ Upaya pembinaan dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan dan

⁴⁴ Dumiyati. "Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah". Jurnal Prospektus, Tahun XI nomor 2, Oktober 2011. h. 97-105

⁴⁵ Hidayat, Asep Saepul. "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter". Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, vol. 1, 1 Januari 2011, h. 8-22

berkelanjutan. Pemberian insentif terhadap guru sebagai bagian dari pengelolaan pendidikan karakter diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru. Guru dapat menanamkan pendidikan karakter dengan lebih maksimal. Dengan usaha yang maksimal tersebut, secara totalitas guru menghadirkan integritas kepribadian dalam kesehariannya.

Hal ini tentu mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di suatu sekolah. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitiannya Revell dan Arthur. Penelitian Revell dan Arthur (2007) berjudul *Character Education in Schools and the Education of Teachers*. Salah satu temuannya menyebutkan bahwa ketidakhadiran identitas guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dapat menjadi sebuah kendala atau hambatan.⁴⁶

Kerja sama sekolah dengan orang tua perlu dilakukan karena pendidikan karakter tidak sekedar tanggung jawab sekolah. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

⁴⁶ Revell, Lynn; Arthur, James. "Character Education in School and the Education of Teachers". *Journal of Moral Education* Vol. 36, No. 1, March 2007, h. 79-92

Davidson dan Lickona. Penelitiannya tentang *Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education* membahas bahwa pendidikan karakter perlu memfokuskan pada pemanfaatan semua aspek kehidupan sekolah dan menciptakan sekolah sebagai komunitas pembelajaran tentang nilai-nilai.⁴⁷

Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan tanggung jawab bersama antara siswa, orang tua, dan masyarakat luas dikarenakan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggungjawab sekolah. Pendapat ini senada dengan Hidayat yang menyebutkan bahwa salah satu unsur utama yang harus dipersiapkan dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter adalah kerja sama yang harmonis, kekeluargaan dengan pihak eksternal sekolah terutama masyarakat dan orang tua siswa.⁴⁸

Bentuk aksi dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK

⁴⁷ Davidson, Matthew; Lickona, Thomas; Khmelkov, Vladimir. 2007. "Smart & Good Schools:A New Paradigm for High School Character Education".h. 132

⁴⁸ Hidayat, AsepSaepul. "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter".Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, vol. 1, 1 Januari 2011,h. 12

Bismillah adalah berupa kegiatan *direct selling*. Kegiatan ini dilaksanakan di luar sekolah dan di luar jam pembelajaran.

Tujuannya adalah agar sikap kewirausahaan juga diasah di luar sekolah untuk memunculkan *public performance* sebagai aspek dari pendidikan karakter. Hal ini senada dengan temuan penelitian Davidson dan Lickona berjudul *Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan siswa perlu untuk mengembangkan karakter dalam lingkup yang lebih luas, sehingga siswa perlu mempraktikkan karakter dalam kehidupan di luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat.⁴⁹

Bentuk aksi yang lain dari pelaksanaan pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah adalah berupa kegiatan praktik tendalatih secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan program khusus yang mengajarkan kepada siswa untuk belajar mengenai memulai dan menjalankan proses bisnis. Hal ini senada dengan

⁴⁹ Davidson, Matthew; Lickona, Thomas; Khmelkov, Vladimir. 2007. "Smart & Good Schools:A New Paradigm for High SchoolCharacter Education".h. 142

penelitian Izedonmi tentang *The Effect Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions*.

Izedonmi mengungkapkan bahwa sekolah perlu melaksanakan program khusus bagi siswa yang mengajarkan bagaimana menjalankan bisnis sebagai wujud pelaksanaan pendidikan kewirausahaan.⁵⁰ Demikian pula penelitian tentang *Moral and social education in Japaneseschools: Conflicting conceptions ofcitizenship oleh Mccullough (2008)*. Pendidikan moral dilaksanakan melalui kegiatan khusus. Dari semua kegiatan siswa dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan tersebut menekankan pentingnya kerja sama tim.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah belum menyentuh aspek kesadaran siswa. Hal ini dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang masih merasa praktik kewirausahaan merupakan hal yang tidak penting dalam proses

⁵⁰ Izedonmi, Prince Famous; Okafor, Chinonye. "The Effect Of Entrepreneurship Education On Students' Entrepreneurial Intentions". *Global Journal of Manajement and Business Research*, vol. 10, Agustus 2010. h. 49 – 60.

pembentukan karakter. Winarno melakukan penelitian tentang Pengembangan Model Pembelajaran Internalisasi Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Malang menghasilkan bahwa pendekatan pembelajaran kewirausahaan seharusnya melibatkan kesadaran siswa akan potensi dan kreativitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar.⁵¹ Untuk membangkitkan kesadaran siswa menawarkan cara yang berbeda. Dalam

Penelitiannya tentang *The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students*, mengungkapkan bahwa perlu adanya *hidden curriculum* pada pelaksanaan pendidikan karakter. *Hidden curriculum* bisa berupa beberapa aktivitas sekolah seperti pengisian waktu luang, perayaan hari-hari besar, pembiasaan saat pembelajaran dan lain sebagainya.

Demikian halnya untuk pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan perlu adanya *hidden curriculum* yang menyisipkan nilai-nilai kewirausahaan. Sebagai contoh, selain praktik kewirausahaan perlu adanya suatu budaya yang melatih

⁵¹ ÇUBUKÇUZ. *The Effect of Hidden Curriculum on Character Education Process of Primary School Students*. Educational Sciences: Theory & Practice h. 132

anak untuk mandiri, inovatif, disiplin, kepemimpinan dalam setiap aktivitas di sekolah.

Perlunya guru untuk menciptakan rangsangan untuk memunculkan kesadaran siswa dalam pengembangan model internalisasi nilai - nilai kewirausahaan. Untuk menumbuhkan semangat siswa melaksanakan praktik kewirausahaan, SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah menempelkan beberapa kata – kata motivasi.

Poster tersebut dipampangkan di beberapa lokasi strategis. Kalimat motivasi tersebut senantiasa diungkapkan pada berbagai kegiatan. Setiap siswa senantiasa mengingat kalimat motivasi tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Saptono bahwa sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter perlu membuat semboyan untuk mempermudah guru, karyawan dan siswa mengingat akan esensi budaya sekolah.⁵²

Penghargaan terhadap guru dan siswa berprestasi merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan di SMKN 7 Kota Serang dan SMK Bismillah. Hal ini senada dengan temuan penelitian oleh

⁵² Saptono. 2011. Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis. Jakarta : Penerbit Erlangga h.58

Heilbrunn tentang *Advancing Entrepreneurship in An Elementary School: A Case Study*.

Heilbrunn mengungkapkan pentingnya dukungan dan penghargaan dari munculnya inovasi dalam pendidikan kewirausahaan. Hal ini akan merangsang guru maupun siswa untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.⁵³

Hal ini senada dengan ungkapan Abourjilie untuk menjaga agar pendidikan karakter tetap menarik dan memberikan motivasi yang tidak pernah berhenti.⁵⁴ Melihat pelaksanaan pendidikan karakter melalui praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah ini cukup unik. Keunikan tersebut terletak pada keterlibatan seluruh komponen sekolah, tersusunnya program kewirausahaan dengan baik serta adanya budaya organisasi yang mendorong terciptanya inovasi. Ketika suatu seluruh komponen sekolah maupun orang tua

⁵³ Heilbrunn, Sibylle. "Advancing Entrepreneurship in An Elementary School: A Case Study". *The Journal of International Education Studies*, vol. 3, Mei 2010, h.174

⁵⁴ Abourjilie, Charli. 2002. *Character Education : Informational Handbook and Guide*. Carolina: Public School of Carolina

terlibat, maka dapat menciptakan sebuah komunitas pembelajaran etika (*Ethical Learning Community*).

Davidson dan Lickona dalam penelitiannya berjudul *Smart & Good Schools: A New Paradigm for High School Character Education* mengungkapkan salah satu kunci keberhasilan pendidikan karakter yaitu adanya *Ethical Learning Community*.⁵⁵Dari beberapa keunikan tersebut akan membantu sekolah dalam membantu siswa belajar menjadi wirausaha dan belajar untuk menjadi seorang pengusaha. Hal ini senada dengan temuan penelitian *Advancing Entrepreneurship in An Elementary School: A Case Study* yang dilakukan oleh Heilbrunn. Hasil penelitian tersebut menjelaskan penggabungan dari budaya organisasi yang mendorong inovasi, proaktif kepala sekolah dan program yang tersusun dengan baik akan mempercepat transformasi dari sekolah tradisional menuju sekolah kewirausahaan.⁵⁶

⁵⁵ Davidson, Matthew; Lickona, Thomas; Khmelkov, Vladimir. 2007. "Smart & Good Schools:A New Paradigm for High SchoolCharacter Education".h.150

⁵⁶ Heilbrunn, Sibylle. "Advancing Entrepreneurship in An Elementary School: A Case Study". The journal of International Education Studies, vol. 3, Mei 2010, h.185

Evaluasi pendidikan karakter dalam praktik kewirausahaan di SMK Negeri 7 Kota Serang dan SMK Bismillah berupa rapat rutin bulanan. Rapat koordinasi membahas pelaksanaan praktik kewirausahaan. Pelaksanaan evaluasi tersebut seperti hasil penelitian dari Hidayat tentang manajemen sekolah berbasis karakter. Hidayat bahwa evaluasi manajemen sekolah berbasis karakter, bukan hanya sekedar evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran, tetapi evaluasi terhadap keseluruhan aspek garapan implementasi manajemen sekolah berbasis karakter dimulai input, proses, *output*, dan *outcome*.⁵⁷

Hal tersebut harus dilakukan maksimal satu kali dalam satu semester pelajaran, dan dilakukan secara terbuka. Karena tujuan evaluasi dalam implementasi manajemen sekolah berbasis karakter pada hakekatnya bukan mencari kesalahan pihak tertentu tetapi untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang kemudian ditindak lanjuti dengan proses perbaikan.⁵⁸

⁵⁷ Hidayat, Asep Saepul. Manajemen sekolah berbasis karakter. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2012, 1.01: 8-22.

⁵⁸ Hidayat, Asep Saepul. "Manajemen Sekolah Berbasis Karakter". *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, vol. 1, 1 Januari 2011, h. 35